

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Kesulitan Guru dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Darussalam Pacet, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa**

Indonesia di kelas IV MI Darussalam Pacet telah dilaksanakan melalui diferensiasi konten, proses, dan produk, meskipun belum diterapkan secara optimal. Pada aspek konten, guru menyesuaikan materi dan bahan ajar sesuai kemampuan peserta didik. Pada aspek proses, guru menggunakan variasi metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, pendampingan individual, dan pemberian bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Sementara pada aspek produk, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan hasil belajarnya melalui bentuk tugas yang beragam sesuai kemampuan masing-masing. Namun, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi masih belum sepenuhnya didasarkan pada pemetaan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa secara sistematis.

2. **Bentuk-bentuk kesulitan yang dihadapi guru dalam implementasi**

pembelajaran berdiferensiasi meliputi kesulitan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru mengalami kesulitan dalam melakukan pemetaan karakteristik peserta didik serta menyusun perangkat pembelajaran yang benar-benar mengakomodasi

kebutuhan belajar yang beragam. Pada tahap pelaksanaan, guru menghadapi perbedaan kemampuan literasi siswa yang cukup tinggi, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kesulitan mengelola kelas yang heterogen. Pada tahap evaluasi, guru mengalami kendala dalam menyusun asesmen yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat kemampuan setiap peserta didik. Selain itu, implementasi pembelajaran berdiferensiasi juga dipengaruhi oleh faktor internal berupa kompetensi, kreativitas, dan pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran berdiferensiasi, serta faktor eksternal berupa dukungan sekolah, ketersediaan sarana prasarana, alokasi waktu pembelajaran, dan karakteristik peserta didik yang beragam.

3. **Upaya guru dalam mengatasi kesulitan implementasi pembelajaran berdiferensiasi** dilakukan melalui berbagai strategi, antara lain memberikan pendampingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, menyesuaikan tingkat kesulitan materi dan tugas berdasarkan kemampuan peserta didik, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta membentuk kelompok belajar yang heterogen agar siswa dapat saling membantu dalam proses pembelajaran. Guru juga memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia, melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum, serta terus berupaya meningkatkan kompetensi melalui diskusi dan kegiatan pengembangan profesional. Berbagai upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen guru untuk terus mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi meskipun masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam pelaksanaannya.

B. Implikasi

1. Implikasi teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi di madrasah ibtidaiyah membutuhkan kesiapan guru yang memadai, terutama dalam hal penguasaan konsep, kompetensi pedagogik, serta kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi akan sulit berjalan secara efektif apabila guru belum mendapatkan pelatihan, pendampingan, dan pemahaman yang cukup terkait strategi diferensiasi dalam pembelajaran.

Selain kesiapan guru, keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi juga dipengaruhi oleh faktor pendukung lain, seperti dukungan dari pihak sekolah, tersedianya fasilitas dan media pembelajaran, serta keberagaman karakteristik peserta didik di dalam kelas. Oleh sebab itu, diperlukan adanya kerjasama yang baik antara guru, kepala sekolah, dan seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan agar tercipta lingkungan belajar yang mampu mendukung penerapan Kurikulum Merdeka secara optimal.

2. Implikasi praktis

Penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi guru Bahasa Indonesia untuk lebih memperhatikan perbedaan kemampuan, minat, serta gaya belajar siswa ketika melaksanakan proses pembelajaran. Melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai, peserta didik diharapkan dapat

menjadi lebih aktif dalam belajar, memiliki motivasi yang lebih tinggi, serta mampu meningkatkan kemampuan literasi dan keterampilan berbahasa secara lebih maksimal sesuai potensi masing-masing.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan dan pengembangan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi dan pemahamannya mengenai pembelajaran berdiferensiasi, baik melalui kegiatan pelatihan, seminar, workshop, maupun pembelajaran secara mandiri. Dengan meningkatnya pemahaman tersebut, guru diharapkan mampu menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif, fleksibel, serta menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih maksimal terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi, seperti menyediakan sarana dan media pembelajaran yang memadai, memfasilitasi kegiatan pengembangan profesional guru, serta melakukan pendampingan dan supervisi secara berkelanjutan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

3. Bagi Siswa

Peserta didik diharapkan mampu berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung serta lebih percaya diri dalam mengembangkan potensi, minat, dan kemampuan belajar sesuai karakteristik masing-masing.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi bagi peneliti berikutnya dalam mengembangkan kajian terkait pembelajaran berdiferensiasi, terutama yang berkaitan dengan strategi penerapan, efektivitas pembelajaran, maupun solusi terhadap berbagai kendala implementasi pada berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran yang berbeda.

